

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia politik masih sedikit sekali perempuan yang ikut berperan aktif di dalamnya, baik ditingkat yang paling bawah seperti struktur dalam suatu organisasi hingga di struktur Negara. Hak-hak perempuan seakan-akan dibatasi karena anggapan-anggapan yang mensubordinasikan kaum perempuan, kata kesetaraan gender yang sering disebut nyatanya hingga kini kurang dirasakan kaum perempuan seutuhnya. Jika saat ini kita lihat sangat banyak perempuan yang memiliki kualitas yang cerdas berkompeten seperti laki-laki, namun tetap saja kaum perempuan menjadi nomor dua dan hanya dipandang sebelah mata. Seperti anak perempuan diarahkan untuk bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan lantai, mencuci, menyetrika baju, menjaga adik, sedangkan laki-laki seringkali dibiarkan bermain sesuka hatinya.

Perbedaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan tersebut telah dimulai sejak mereka anak-anak. Dalam melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lain, terdapat proses sosialisasi. Proses sosialisasi pada intinya mengembangkan sifat-sifat manusia yang dikehendaki oleh lingkungan sosialnya sejak seseorang masih usia dini. Secara historis sosialisasi ke dalam peran yang ditetapkan bagi perempuan dan laki-laki atau peran seksual yang berakar pada adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan untuk memenuhi keperluan biologis, ekonomi dan sosial (Saparinah, 2010:8).

Seperti anak perempuan diarahkan untuk bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan lantai, mencuci, menyetrika baju, menjaga adik, sedangkan laki-laki seringkali dibiarkan bermain sesuka hatinya. Laki-laki juga sangat jarang mendapatkan larangan-larangan ataupun peringatan terhadap bagaimana mereka bertingkah laku. Berbeda dengan perempuan yang selalu dibatasi norma-norma sehingga tidak bisa berbuat sebebas laki-laki. Ada pendapat bahwa perempuan tidak seharusnya pergi sendiri di malam hari. Apabila itu dilakukan akan menimbulkan penilaian negatif dari masyarakat. Praktik seperti itu dari kesadaran gender yang tidak adil (Abdullah, 2006: 244-246).

Ketertinggalan perempuan mencerminkan adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di Negara Indonesia. Sesungguhnya perbedaan gender dengan pemilihan sifat, peran dan posisi tidak akan menjadi masalah sepanjang hal tersebut tidak melahirkan ketidakadilan. Pada kenyataannya, perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan (fakih. 2008: 12). Perbedaan fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab serta kedudukan laki-laki dan perempuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dampak dari peraturan perundang-undangan maupun kebijakan, telah menimbulkan berbagai ketidakadilan karena juga telah berakar di dalam adat, norma maupun struktur masyarakat.

Seperti Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan selama ini, juga masih didominasi oleh kaum laki-laki, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pandangan sistem tradisional yang ada pada

masyarakat. Pandangan tersebut yang kemudian menimbulkan adanya bias gender atau kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan. Hak-hak perempuan untuk dapat berperan aktif dalam struktur organisasi tersebut seolah-olah dibatasi dan berakibat perempuan termarginalisasi dari Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan tersebut.

Partisipasi sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Partisipasi dalam pengertian ini menekankan pada pencapaian hasil. Sedangkan partisipasi sebagai tujuan adalah proses pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi di sini dipahami sebagai tindakan aktif dan dinamis masyarakat untuk berperan dalam aktifitas pembangunan (Remiswal, 2013: 30). Sedangkan, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tergolong relatif rendah, sejauh ini masih banyak kaum perempuan pasif terhadap banyak hal, ini dapat disebabkan kurangnya kesempatan kaum perempuan untuk dapat memberikan suaranya dalam rapat-rapat pengambilan keputusan.

Kata kesetaraan gender yang sering diperbincangkan orang nyatanya hingga kini kurang mampu dirasakan oleh kaum perempuan seutuhnya, karena banyak kaum perempuan belum merasakan adanya kesetaraan gender tersebut. Begitu juga dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta, kaum perempuan belum merasakan

kesetaraan gender, dikarenakan masih banyaknya dominasi kaum laki-laki dalam organisasi tersebut, sehingga kurangnya kesempatan kaum perempuan dalam berpartisipasi dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta. Salah satu contohnya adalah Dalam pengambilan keputusan atau rapat-rapat, serta perayaan hari besar atau kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta perempuan hanya dilibatkan sebagai anggota, namun untuk menduduki posisi sebagai ketua dalam organisasi masih didominasi oleh kaum laki-laki. Sehingga Akses Pengambilan keputusan dalam rapat cenderung lebih banyak dimiliki oleh laki-laki dibandingkan perempuan, hal tersebut menyebabkan ketidakadilan terhadap perempuan sehingga kurangnya kerjasama yang baik antara perempuan dan laki-laki dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Demikian fenomena yang ada dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran sebenarnya mengenai partisipasi perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta masih didominasi oleh laki-laki.

2. Jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa perempuan Kabupaten Pelalawan yang kuliah di Yogyakarta.
3. Struktur di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta masih didominasi oleh laki-laki.
4. Belum adanya kerjasama yang baik antara laki-laki dan perempuan dalam organisasi.
5. Kurangnya kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam organisasi.

### **C. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti lebih memfokuskan pada aspek tentang Partisipasi Perempuan Dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) Di Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana partisipasi perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan berpartisipasi dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan berpartisipasi dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya, guna menambah pengetahuan dan Penelitian ini juga dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam mengangkat dan menambah wawasan.

#### b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah referensi sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai partisipasi perempuan dalam sebuah organisasi.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar serjana pada program studi pendidikan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial.
- 2) Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial agar dapat mengetahui bias gender dalam pelaksanaan Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan serta tujuan langsung membandingkan dengan teori yang telah di dapat peneliti di bangku kuliah.